

DAMPAK SOSIAL EKONOMI AGROWISATA BALE TANI PADA PEKERJA

Al Mar'atus Solikhah¹, Pudjo Suharso¹, Sukidin¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
e-mail: almaratus.solikhah1998@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak yang diberikan Agrowisata terhadap tenaga kerja yang kemudian bergerak disektor pariwisata. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman serta menggunakan teknik uji keabsahan data yaitu Triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan Agrowisata memberikan dampak sosial ekonomi pada pekerja yaitu pada jenis pekerjaan pekerja yang mengalami perubahan yaitu terdapat struktur pekerja yang sebelumnya pada pusat pelatihan tidak terdapat struktur pekerja melainkan pekerja bekerja dengan sistem sifit. Interaksi sosial pekerja juga mengalami perubahan. Penambahan Agrowisata tersebut juga mendorong pekerja menjadi lebih berfikir maju. Perbedaan pengetahuan pekerja ini mendorong pekerja untuk melakukan hubungan sosial agar dapat mendapatkan pengetahuan baru untuk mengembangkan Agrowisata, selain itu persahabatan antar pekerja semakin erat karena adanya gotong royong dan saling membantu. Penambahan Agrowisata juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya interaksi antar pekerja maka kebutuhan pekerja akan terpenuhi seperti dalam menjalankan pekerjaannya pekerja dapat melaksanakan dengan maksimal karena jika terdapat kesulitan pekerja saling bekerjasama sehingga pekerjaan tersebut dapat dikerjakan dengan maksimal sehingga agrowisata menjadi semakin berkembang dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pendapatan pekerja juga mengalami peningkatan, dalam hal ini dapat diketahui bahwa pekerja selain mendapatkan upah pokok pekerja juga mendapatkan bonus yang disesuaikan dengan jurnal pekerja.

Kata Kunci : Perubahan, Agrowisata, Dampak Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Kota Jombang memiliki Pusat Pelatihan yang didirikan dengan tujuan sebagai fasilitas untuk pelatihan pertanian dan peternakan. Banyaknya Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan yang terdapat di Jawa Timur menyebabkan pengunjung Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan ini semakin berkurang hingga pelatihan hanya terjadi beberapa kali dalam setahun. Penambahan Agrowisata dilakukan oleh pemilik dan pekerja (Karyawan) ini yaitu karena pemilik dan pekerja melihat bahwa pariwisata yang berkaitan dengan pertanian pertanian dan peternakan di dataran rendah masih belum ada di kota Jombang, maka Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan ini menambah destinasi wisata yang tidak hanya sebagai sarana rekreasi keluarga namun dapat digunakan sebagai wisata edukasi yang tidak meninggalkan fungsi utamanya sebagai Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan, selain itu pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peluang besar dan menjadi sumber pendapatan yang cukup besar (Benu & Moniaga, 2016:114).

Agrowisata Bale Tani merupakan bagian dari Pusat Pelatihan Sedulur Tani untuk pelatihan pertanian di kota Jombang. Penambahan Agrowisata ini memiliki kemungkinan berdampak terhadap komponen yang terdapat dalam Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan, komponen tersebut dalam aspek pola pikir tenaga kerja, jenis pekerjaan, interaksi sosial, dan pendapatan. Hal ini disebabkan ketika masih berupa Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan tenaga kerja hanya terfokus pada pelatihan-pelatihan dan setelah terjadinya penambahan Agrowisata maka tenaga kerja beralih fokus ke bidang pariwisata edukasi.

Undang-undang RI No 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 3 tentang kepariwisataan, menjelaskan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan pariwisata yang didukung dengan berbagai fasilitas dan layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Pendit (1994:24) juga berpendapat bahwa pariwisata ini dapat dibedakan berdasarkan

motif wisatawan dalam mengunjungi objek wisata. Macam-macam pariwisata yang dimaksud yakni wisata budaya, wisata cagar alam, wisata MICE, wisata agro, wisata ziarah, wisata bahari, dan wisata buru (Utama, 2017:145).

Agrowisata merupakan perpaduan antara wisata dengan pertanian yang pengunjungnya ini akan dapat mengunjungi perkebunan, peternakan, dapat membeli produk juga mengambil beberapa kegiatan, selain itu di Indonesia Agrowisata merupakan pemanfaatan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan memperluas pengalaman, berlibur atau sebagai wahana rekreasi, pengetahuan atau yang berhubungan dengan usaha dibidang pertanian (Utama, 2001:30).

Agrowisata merupakan cara yang digunakan oleh pemilik dan pekerja agar pusat pelatihan tetap bertahan dan setiap hari selalu terdapat pengunjung yang datang. Pola Pikir pemilik dan pekerja dalam melakukan penambahan Agrowisata ini membuat pekerja menjadi yakin akan memberikan hasil yang maksimal seperti ramai pengunjung yang datang setiap harinya sehingga dapat mendapatkan keuntungan. Pola pikir merupakan jumlah total dari keyakinan, nilai, identitas, harapan, sikap, kebiasaan, keputusan, pendapat, dan pola pemikiran mengenai diri sendiri, orang lain, dan cara kehidupan bekerja, hal ini merupakan cara untuk menyaring dan menafsirkan apa yang dilihat dan dialami oleh individu (Jamaludin, 2019:24). Penambahan Agrowisata ini tentu memiliki kemungkinan memberikan dampak terhadap beberapa aspek pada pekerja yang mengalami perubahan seperti jenis pekerjaan, interaksi sosial, dan pendapatan pekerja. Jenis pekerjaan merupakan pekerjaan dari suatu kelompok pekerjaan tertentu yang memiliki hubungan erat dan homogen, sedangkan pekerjaan merupakan serangkaian tugas yang telah dirancang untuk dikerjakan oleh seseorang dan akan diberi gaji atau upah sebagai imbalan yang sesuai dengan kualifikasi pekerjaan tersebut (Bagyono, 2007:15). Selain jenis pekerjaan yang mengalami perubahan, pekerja juga memiliki kemungkinan mendapatkan dampak pada interaksi sosialnya. Interaksi sosial ini terdapat beberapa bentuk yaitu kerjasama, akomodasi, persaingan, dan konflik (Soekanto, 2012:56). Interaksi sosial pekerja pada Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan diubah menjadi Agrowisata memiliki kemungkinan bahwa terjadi perubahan pada interaksi sosial mereka yang semula interaksinya dalam kegiatan pelatihan kemudian berubah menjadi interaksi dalam kepariwisataan. Penambahan Agrowisata Bale Tani ini juga memiliki kemungkinan memberikan dampak terhadap pendapatan pekerja. Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah usaha, hal ini disebabkan pendapatan merupakan hasil atau nilai yang didapat oleh pelaku usaha selama melakukan usaha (Sukirno, 2000:56). Winardi berpendapat bahwa, pendapatan menunjukkan semua hasil material yang dicapai dari adanya penggunaan kekayaan atau jasa yang didapat oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu (dalam Prasetia. dkk, 2015:22). Pendapatan dapat diukur menggunakan beberapa cara, yaitu: (1) Pengeluaran, yakni pendapatan dihitung dengan cara menjumlahkan semua pengeluaran untuk barang dan jasa; (2) Pendapatan, yakni pendapatan dihitung dengan cara menjumlahkan semua pendapatan yang diterima (Sukirno, 2000:57).

Berdasarkan permasalahan diatas menunjukkan bahwa penambahan Agrowisata Bale Tani yang merupakan usaha yang dilakukan oleh pemilik dan pekerja pusat pelatihan agar setiap hari selalu terdapat pengunjung dan edukasi terjadi setiap hari ini memiliki kemungkinan berdampak terhadap pekerja dalam aspek jenis pekerjaan yang diterima oleh pekerja, interaksi sosial pekerja, dan pendapatan pekerja. Berdasarkan dari pemaparan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak Sosial Ekonomi Agrowisata Bale Tani Pada Pekerja”**.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengungkapkan, menggambarkan dan mendeskripsikan dengan jelas mengenai fakta yang terjadi di

lapangan yang terkait dengan dampak sosial ekonomi Agrowisata Bale Tani Terhadap Pekerja. Penelitian ini dilakukan di Desa banjaragung, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Dasar dalam memilih lokasi penelitian yaitu adanya kesengajaan penulis dan berdasarkan pertimbangan serta hasil observasi yang menunjukkan bahwa terjadi penambahan Agrowisata yang menurut penulis memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap tenaga kerja. Metode untuk menentukan subjek dan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *snowball sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas dimana sampel memiliki sifat yang jarang ditemukan hal ini merupakan teknik pengambilan sampel dimana subjek yang ada memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang diperlukan untuk penelitian (Idrus, 2009:96). Subjek dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja yang dulu bekerja di Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan kemudian bergeser pada sektor pariwisata. Informan utama yang terdapat dalam penelitian ini adalah pekerja Agrowisata Bale Tani sedangkan informan tambahan adalah pemilik Agrowisata Bale Tani.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Alasan Penambahan Agrowisata Bale Tani

Agrowisata Bale Tani merupakan usaha yang dilakukan oleh pemilik dan pekerja agar pelatihan atau edukasi pertanian dan peternakan terjadi setiap hari. Agrowisata Bale Tani memiliki dampak yaitu meningkatnya jumlah pengunjung yang datang seperti tujuan awal dalam melakukan penambahan Agrowisata yakni agar setiap hari selalu terdapat pengunjung yang datang sehingga edukasi kan terjadi setiap hari. Sebelum dibuat Agrowisata Bale Tani pada pusat pelatihan terjadi penurunan kunjungan sehingga pekerja melakukan usaha agar setiap hari selalu mendapat pengunjung yaitu dengan membuat Agrowisata Bale Tani. Agrowisata Bale Tani ini dapat dikunjungi oleh semua kalangan. Masyarakat berkunjung ke tempat wisata tentu memperhatikan beberapa hal ketika akan berlibur. Bagi masyarakat perkotaan tentu biasanya memilih tempat berlibur yang jauh dari kesibukan kota kemudian juga memperhatikan biaya untuk berlibur serta daya tarik dari wisata tersebut. Agrowisata Bale Tani memanfaatkan lahan seluas 2 hektar untuk digunakan sebagai tempat wisata edukasi. Lahan seluas dua hektar tersebut dimanfaatkan untuk Agrowisata yaitu dengan tujuan agar lahan tersebut dapat termanfaatkan dengan baik selain sebagai lahan pertanian saja. Agrowisata selain berdiri pada lahan yang luas tersebut juga memiliki pemandangan yang indah sehingga cocok digunakan sebagai lokasi Agrowisata.

2. Perubahan Pekerjaan Pekerja

Sebelum terjadinya penambahan Agrowisata Bale Tani para pekerja hanya memiliki fokus pada pertanian dan peternakan sebagai tempat pelatihan bagi masyarakat, namun jika tidak terdapat kegiatan pelatihan para pekerja hanya merawat tanaman pertanian dan hewan ternak yang berada di Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan tersebut. Sebelum terjadi perubahan Pusat Pelatihan menjadi Agrowisata para pekerja yang tidak memiliki jadwal dalam pelatihan hanya merawat pertanian dan peternakan, namun setelah adanya penambahan agrowisata Agrowisata Bale Tani para pekerja memiliki bagian-bagian tersendiri dalam pekerjaannya. Para pekerja yang sebelumnya hanya berfokus pada Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan kemudian juga memiliki fokus pekerjaan dalam Agrowisata Bale Tani, karena Agrowisata tidak meninggalkan fungsi utamanya sebagai Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan.

Agrowisata Bale Tani terdapat pembagian kerja ini dilakukan sendiri oleh pemilik atau kepala Agrowisata Bale Tani dengan menyesuaikan kemampuan pekerja, pengalaman pekerja, pengetahuan pekerja, dan melihat cara orang atau pekerja tersebut dalam bekerja sehingga pembagian kerja lebih sesuai dan pekerja dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pembagian kerja dilakukan dengan tujuan untuk memberikan ketegasan dan standar tugas yang harus dicapai oleh pekerja. Seperti yang diketahui bahwa seiring perkembangan Agrowisata, Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan masih berjalan beriringan, hal ini dalam artian masih menerima masyarakat untuk pelatihan pertanian dan peternakan. dalam hal ini pekerja Agrowisata jika dibutuhkan untuk mendampingi pelatihan pertanian peternakan maka pekerja akan siap untuk menjalankan tugas tersebut dan begitu juga sebaliknya. Adanya Agrowisata, pekerja dari yang semula mereka dalam pekerjaannya pada bidang pelatihan dan merawat pertanian dan peternakan kemudian menjadi dalam bidang pariwisata. Pekerja dalam menjalankan tugasnya terfokus pada aturan pusat pelatihan pertanian dan peternakan sehingga semua yang dikerjakan oleh pekerja sesuai dengan aturan yang terdapat pada peraturan Pusat Pelatihan serta harus mengikuti kurikulum dari Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan, sedangkan pada Agrowisata pekerja memiliki bagian kerja masing-masing yang jenis pekerjaan tersebut memiliki fokus yang berbeda dari Pusat Pelatihan karena Agrowisata lebih cenderung pada wisata sehingga terjadi perbedaan pengetahuan pada pekerja.

3. Perubahan Interaksi Sosial Pekerja

Interaksi sosial pekerja Agrowisata Bale Tani ini berbeda karena dulunya pekerja dalam menjalankan tugasnya terfokus pada aturan pusat pelatihan pertanian dan peternakan sehingga semua yang dikerjakan oleh pekerja sesuai dengan aturan yang terdapat pada peraturan Pusat Pelatihan serta harus mengikuti kurikulum dari Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan, sedangkan pada Agrowisata pekerja memiliki bagian kerja masing-masing yang jenis pekerjaan tersebut memiliki fokus yang berbeda dari Pusat Pelatihan karena Agrowisata lebih cenderung pada wisata sehingga terjadi perbedaan pengetahuan pada pekerja. Perbedaan pengetahuan tersebut yang menjadi hambatan pekerja dalam menjalankan pekerjaannya. Selain itu interaksi antar pekerja dengan pengunjung. Interaksi antar pekerja akan semakin baik karena pekerja akan selalu bekerjasama dalam menjalankan tugasnya dan interaksi dengan pengunjung menjadi terbatas karena pergeseran pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja maka para pekerja diharuskan mempelajari kembali serta menguasai jenis pekerjaan yang diterimanya dalam dunia pariwisata tersebut. Perbedaan pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja ini juga berdampak pada interaksi pekerja dengan pengunjung, dalam hal ini mengharuskan pekerja banyak belajar kembali serta menerima kritik dan saran dari pengunjung, bersikap ramah, berbicara dengan sopan dan baik dalam melayani pengunjung yang datang.

4. Perubahan Pendapatan Pekerja

Informan tidak menjelaskan adanya tambahan upah yang diterima oleh pekerja selain upah pokok tersebut sehingga pendapatan yang diterima oleh pekerja ketika masih bekerja pada Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan murni dari upah pokok tersebut. Setelah terdapat Agrowisata Bale Tani pengunjung yang datang ke Agrowisata Bale Tani setiap harinya semakin banyak, baik yang hanya sekedar untuk beribur maupun untuk mengikuti paket edukasi yang berkaitan dengan pertanian dan peternakan. Pendapatan yang diterima oleh pekerja ketika bekerja pada Agrowisata. Selain berasal dari upah pokok yang diterima pekerja, pekerja juga mendapatkan bonus. Jadi dengan adanya

bonus yang diterima oleh pekerja maka pekerja mendapatkan pendapatan yang berasal dari upah pokok dan bonus.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasar pada hasil penelitian peneliti menemukan temuan yang terkait dengan dampak sosial ekonomi terhadap pekerja adanya penambahan Agrowisata Bale Tani. Penambahan Agrowisata Bale Tani memberikan dampak kepada pekerja dalam bidang sosial ekonomi.

1. Alasan Penambhaan Agrowisata Bale Tani

Penambahan Agrowisata Bale Tani terjadi akibat pelatihan pada Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan terjadi hanya 3 sampai 6 kali dalam satu tahun. Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan ini ketika tahun 2013 mendapatkan penghargaan sebagai Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan pelatihan hanya terjadi 3 sampai 6 kali dalam satu tahun. Mulai menurunnya pengunjung pusat pelatihan pertanian dan peternakan menyebabkan pusat pelatihan pertanian dan peternakan mengalami kemunduran, jika tidak memiliki pengunjung maka pusat pelatihan ini tidak dapat bertahan karena banyaknya pusat pelatihan yang telah berdiri pada daerah lain. Pemilik dan pekerja selalu terbuka menerima kritik dan saran yang diberikan oleh pengunjung. Pengunjung memberikan saran kepada pekerja agar memberikan fasilitas untuk anak-anak dari mulai tingkat pendidikan taman kanak-kanak agar anak-anak dari usia dini dapat belajar mengenai cara bercocok tanam yang benar dan mengenal berbagai jenis tanaman dan hewan ternak. Dari saran pengunjung tersebut pemilik dan pekerja memikirkan sebuah cara agar anak-anak dapat berkunjung dan belajar mengenai pertanian dan peternakan cara atau usaha yang dilakukan oleh pekerja dan pemilik untuk hal tersebut yaitu dengan membuat Agrowisata Bale Tani. Pemilik dan Pekerja melakukan penambahan Agrowisata Bale Tani memiliki harapan dan merasa bahwa setiap hari akan terdapat pengunjung yang datang untuk berkunjung. Penambahan Agrowisata Bale Tani telah memberikan hasil bahwa Agrowisata Bale Tani memiliki banyak pengunjung setiap harinya sesuai dengan harapan dan keyakinan dari pemilik dan pekerja ketika melakukan usaha penambahan Agrowisata. Pemaparan tersebut sesuai dengan penjelasan Carol S. Dweek (2008:27) bahwa pola pikir merupakan kepercayaan atau keyakinan mengenai cara berfikir individu yang akan berpengaruh terhadap tingkah laku atau perilaku yang dilakukan individu dalam menentukan arah hidup individu tersebut yang berpengaruh terhadap kehidupannya. Berdasar pada teori tersebut diketahui bahwa dalam hal ini pemilik dan pekerja memiliki keyakinan bahwa dengan menambahkan Agrowisata Bale Tani telah memberikan hasil bahwa Agrowisata Bale Tani memiliki banyak pengunjung setiap harinya sesuai dengan harapan dan keyakinan dari pemilik dan pekerja ketika melakukan usaha penambahan Agrowisata.

Pemilik dan pekerja melakukan penambahan Agrowisata yaitu dengan pertimbangan bahwa dengan diubah menjadi Agrowisata maka setiap hari akan terdapat pengunjung yang datang selain itu pemilik dan pekerja memanfaatkan lahan yang dimiliki agar lebih termanfaatkan dengan baik selain untuk lahan pertanian dan peternakan yang digunakan sebagai tempat pelatihan saja. Selain itu pemilik dan pekerja melihat bahwa terdapat peluang banyak pengunjung yang datang jika diubah menjadi Agrowisata, hal ini karena lokasinya yang strategis sehingga jalur transportasi sangat mudah untuk menuju lokasi Agrowisata, akan menjadi Agrowisata satu-satunya yang terdapat pada dataran rendah dengan pemandangan yang indah langsung terlihat pegunungan pada sisi timur Agrowisata Bale Tani. Berdasar pada pertimbangan tersebut yang berasal dari kritik dan saran pengunjung dan pertimbangan pemilik dan pekerja mengenai peluang maka pemilik dan pekerja melakukan penambahan Agrowisata. Penambahan Agrowisata Bale Tani memberikan dampak yaitu meningkatnya jumlah pengunjung yang datang baik untuk berlibur maupun belajar. Berdasarkan

deskripsi dan pembahasan dapat dipahami bahwa Agrowisata Bale Tani memberikan dampak positif yaitu meningkatnya pengunjung setiap harinya selain itu terbukanya kritik dan saran pekerja dan pemilik kepada pengunjung akan dapat mempengaruhi pola pikir pemilik dan pekerja untuk mengubah Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan menjadi Agrowisata Bale Tani. Ardana (2018:25) menjelaskan bahwa pola pikir seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: (1) Lingkungan keluarga, dalam hal ini pola pikir yang terbentuk berkaitan dengan nilai positif dan lebih unggul darikeluarga dan kurang membangun nilai positif; (2) Pergaulan dengan masyarakat, dalam hal ini pergaulan dan masyarakat dapat mempengaruhi pola pikir seseorang; (3) Pendidikan, dalam hal ini merupakan solusi yang terbaik sebagai upaya untuk membentuk pola pikir yang baik dan unggul; (4) Sistem kepercayaan, ini merupakan faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap pola pikir seseorang. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa pemilik dan pekerja melakukan penambahan Agrowisata berdasar dari kritik dan saran dari pengunjung yang datang yang kemudian dipertimbangkan oleh pemilik dan pekerja sehingga pemilik dan pekerja tersebut menjadi memiliki keyakinan atau kepercayaan bahwa dengan Agrowisata maka dapat menarik pengunjung.

2. Perubahan Jenis Pekerjaan

Penambahan Agrowisata Bale Tani ini memberikan dampak pada pekerja Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan. Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan ini berbeda dengan Agrowisata, hal ini karena Pekerjaan yang diterima oleh pekerja ketika masih bekerja pada Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan dengan pekerjaan yang diterima oleh pekerja ketika telah bekerja pada Agrowisata Bale Tani memiliki perbedaan karena jika di Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan maka fokus pekerja bergerak pada bidang pelatihan seperti edukasi atau diklat yang sesuai dengan kurikulum pusat pelatihan untuk peserta pelatihan sedangkan jika di Agrowisata Bale Tani fokus pekerja bergerak pada bidang pariwisata seperti pekerja dituntut untuk menguasai pemasaran wisata dan selalu meningkatkan daya tarik dari Agrowisata Bale Tani untuk menarik pengunjung dengan tidak meninggalkan fungsi utama dari pusat pelatihan pertanian dan peternakan yang masih diterapkan di Agrowisata Bale Tani namun lebih dipusatkan pada pengunjung Agrowisata Bale Tani sendiri. Ketika pekerja masih bekerja pada pusat pelatihan pertanian dan peternakan memiliki bagian kerja yang tidak teratur jadi dalam hal ini pekerja menjalankan tugas sesuai dengan apa yang terdapat pada Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan dengan sistem sift jadi pekerja akan bergantian dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan jadwal kerja yang telah diatur, sedangkan ketika telah menjadi Agrowisata Bale Tani pekerja telah memiliki bagian-bagian kerja tersendiri untuk dikerjakan.

Penambahan Agrowisata membuat pekerja mengalami *Cultural Shock* atau guncangan budaya. *Cultural Shock* merupakan kondisi masyarakat yang mengalami kaget karena belum siap untuk menerima perubahan (Dwi, 2009:25), hal ini karena perbedaan pengetahuan pekerja dari sebelumnya jadi pekerja harus kembali banyak belajar agar dapat menguasai pekerjaannya tersebut. *Cultural Shock* yang dialami oleh pekerja ini jika tidak segera diatasi akan menyebabkan permasalahan karena agrowisata lebih kepada pariwisatanya dan wisatawananya sedangkan pelatihan pekerja akan memberikan informasi atau pelatihan sesuai dengan pelatihan yang dilakukan. Perubahan tersebut membuat pekerja dipaksa untuk belajar kembali agar agrowisata menjadi lebih maju dan berkembang. Perubahan tersebut juga membuat pekerja menjadi lebih kreatif dalam menjalankan pekerjaannya hal ini karena pekerja selalu mencari atau berusaha memecahkan permasalahan yang terjadi pada pekerjaan barunya sehingga pekerja dapat melakukan pekerjaannya dengan maksimal.

3. Perubahan Interaksi Pekerja

Agrowisata menyebabkan terjadinya perbedaan pengetahuan pekerja. Perbedaan pengetahuan yang ada pada pekerja juga berdampak pada interaksi antar pekerja dan pekerja dengan pengunjung. Interaksi antar pekerja semakin baik karena pekerja akan selalu bekerjasama dalam menjalankan

tugasnya dan interaksi dengan pengunjung menjadi terbatas karena pergeseran pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja maka para pekerja diharuskan mempelajari kembali serta menguasai jenis pekerjaan yang diterimanya dalam dunia pariwisata tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (2003:95) bahwa Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain dimana individu tersebut dapat memberikan pengaruh kepada individu yang lain begitu juga sebaliknya, maka akan terdapat hubungan timbal balik antara individu tersebut. Dampak dari penambahan Agrowisata Bale Tani selain membuat interaksi antar pekerja semakin baik hal ini karena pekerja akan lebih cenderung menyelesaikan masalah yang terdapat pada Agrowisata Bale Tani dengan cara musyawarah atau menyelesaikan masalah bersama-sama karena pekerja akan melakukan usaha bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pekerja dalam melakukan usaha terjadi perbedaan pandangan antar pekerja karena pengetahuan yang dimiliki, tetapi pekerja akan menyelesaikan masalah tersebut dengan bermusyawarah agar dapat menemukan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada sehingga pekerja dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pekerja ketika bermusyawarah tersebut tentu akan terjadi perbedaan pandangan antar pekerja sehingga adanya perbedaan pandangan tersebut antar pekerja akan terjadi toleransi antar pekerja sehingga akhirnya akan tercipta keputusan yang tepat. Berdasar pemaparan tersebut diketahui bahwa proses interaksi sosial dapat berlaku apabila menghasilkan suatu reaksi yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, empati, dan motivasi (Goleman, 2007:114). Penambahan Agrowisata tersebut juga menyebabkan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja untuk mengembangkan Agrowisata Bale Tani yaitu dengan adanya program yang dilakukan Agrowisata Bale Tani setiap tahun untuk berkunjung pada wisata lain agar pekerja dapat belajar dari wisata tersebut untuk kemudian diterapkan pada Agrowisata Bale Tani. Selain berdampak pada interaksi antar pekerja perubahan Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan juga berdampak pada interaksi pekerja dengan pengunjung yang terbatas karena pengetahuan yang dimiliki pekerja ketika bekerja pada Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan dengan ketika bekerja pada Agrowisata Bale Tani berbeda. Berdasar hal tersebut pekerja menjadi semakin terbuka dengan kritik dan saran yang diberikan oleh pengunjung. Terbukanya pekerja pada kritik dan saran dari pengunjung tersebut berdampak pada berkembangnya Agrowisata Bale Tani karena pekerja dapat belajar dari kritik dan saran dari pengunjung tersebut. Kritik dan saran dari pengunjung tersebut kepada pekerja kemudian dipertimbangkan oleh para pekerja untuk semakin mengembangkan Agrowisata Bale Tani agar dapat menarik pengunjung untuk datang kembali ke Agrowisata Bale Tani sehingga mendapatkan keuntungan dan tujuan perubahan tersebut dapat tercapai.

Penambahan Agrowisata tersebut juga mendorong pekerja menjadi lebih berfikir maju. Perbedaan pengetahuan pekerja ini mendorong pekerja untuk melakukan hubungan sosial agar dapat mendapatkan pengetahuan baru untuk mengembangkan Agrowisata, selain itu persahabatan antar pekerja semakin erat karena adanya gotong royong dan saling membantu. Penambahan Agrowisata juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya interaksi antar pekerja maka kebutuhan pekerja akan terpenuhi seperti dalam menjalankan pekerjaannya pekerja dapat melaksanakan dengan maksimal karena jika terdapat kesulitan pekerja saling bekerjasama sehingga pekerjaan tersebut dapat dikerjakan dengan maksimal sehingga agrowisata menjadi semakin berkembang dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pemaparan tersebut seperti yang dijelaskan oleh Soekanto (2012:56) bahwa interaksi sosial sendiri terdapat beberapa bentuk yaitu kerjasama, akomodasi, persaingan, dan konflik.

4. Perubahan Pendapatan Pekerja

Penambahan Agrowisata Bale Tani oleh pemilik dan pekerja. Pekerja melakukan pembaruan pada Agrowisata Bale Tani pada bagian-bagian tertentu agar selalu terdapat bagian yang baru, hal ini

dilakukan oleh pekerja dengan tujuan agar pengunjung tidak merasa bosan dan Agrowisata Bale Tani tetap memiliki daya tarik sehingga pengunjung akan selalu datang kembali ke Agrowisata Bale Tani. selain itu pekerja juga memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung Agrowisata Bale Tani agar Agrowisata Bale Tani ini memiliki nilai positif pada masyarakat. Hal ini terbukti bahwa dengan pelayanan yang diberikan oleh pekerja tersebut dan harga tiket yang terjangkau Agrowisata selalu ramai pengunjung setiap harinya. Pengunjung yang datang ke Agrowisata ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data kunjungan Agrowisata yang mengalami kenaikan setiap tahunnya sehingga pendapatan Agrowisata Bale Tani juga meningkat. Berdasarkan hal tersebut Agrowisata Bale Tani diketahui bahwa semakin tinggi tingkat kunjungan maka pendapatan yang diterima oleh Agrowisata Bale Tani semakin meningkat. Meningkatnya pendapatan yang diperoleh Agrowisata Bale Tani tidak berdampak pada upah pokok yang diterima oleh pekerja. Upah yang diterima oleh pekerja Agrowisata bale Tani setiap bulannya sama dengan upah ketika pekerja masih bekerja pada Pusat Pelatihan Pertanian dan Peternakan.

Pekerja setiap bulannya selain mendapatkan upah pokok, juga mendapatkan bonus yang disesuaikan dengan jurnal harian pekerja. Jurnal pekerja tersebut berisi tentang pekerjaan yang telah dikerjakan oleh pekerja selain mengerjakan tugas pokok pada bagian kerja masing-masing. Bonus yang diterima oleh pekerja tersebut memberikan dampak kepada pekerja yaitu pendapatan pekerja mengalami peningkatan yang berasal dari upah pokok pekerja ditambah dengan bonus pekerja. Pendapatan dapat diukur menggunakan beberapa cara, yaitu: (1) Pengeluaran, yakni pendapatan dihitung dengan cara menjumlahkan semua pengeluaran untuk barang dan jasa; (2) Pendapatan, yakni pendapatan dihitung dengan cara menjumlahkan semua pendapatan yang diterima (Sukirno, 2000:57). Pendapatan dapat meningkat, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu curahan jam kerjanya, tingkat pendidikan, tanggung jawab keluarganya, dan lama bekerjanya (Prasetia. dkk, 2015:23). Peningkatan pendapatan pekerja tersebut membuat tabungan pekerja meningkat karena pekerja jika sebelumnya pekerja menabung dengan sisa upah pokok yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya maka setelah bekerja pada Agrowisata tabungan pekerja tersebut meningkat yaitu dari sisa upah yang telah digunakan untuk memenuhi kebutuhannya dan bonus yang diterima oleh pekerja tersebut. Pekerja selalu berlomba-lomba mengisi jurnal harian tersebut untuk mendapatkan bonus agar pendapatan pekerja meningkat. Meningkatnya pendapatan pekerja juga memberikan dampak pada sebagian pekerja yang konsumsinya cenderung meningkat sesuai dengan pendapatan pekerja tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa penambahan Agrowisata merupakan usaha yang dilakukan oleh pemilik dan pekerja dengan tujuan agar setiap hari selalu terdapat pengunjung yang datang sehingga perubahan tersebut memberikan dampak terhadap pekerja yaitu berubahnya jenis pekerjaan pekerja, interaksi sosial pekerja dan pendapat pekerja. Jenis pekerjaan pekerja mengalami perubahan yaitu terdapat struktur pekerja yang sebelumnya pada pusat pelatihan tidak terdapat struktur pekerja melainkan pekerja bekerja dengan sistem sifit. Interaksi sosial pekerja juga mengalami perubahan. Penambahan Agrowisata tersebut juga mendorong pekerja menjadi lebih berfikir maju. Perbedaan pengetahuan pekerja ini mendorong pekerja untuk melakukan hubungan sosial agar dapat mendapatkan pengetahuan baru untuk mengembangkan Agrowisata, selain itu persahabatan antar pekerja semakin erat karena adanya gotong royong dan saling membantu. Penambahan Agrowisata juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya interaksi antar pekerja maka kebutuhan pekerja akan terpenuhi seperti dalam menjalankan pekerjaannya pekerja dapat melaksanakan dengan maksimal karena jika terdapat kesulitan pekerja saling bekerjasama sehingga pekerjaan tersebut dapat dikerjakan dengan maksimal sehingga

agrowisata menjadi semakin berkembang dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pendapatan pekerja juga mengalami peningkatan, dalam hal ini dapat diketahui bahwa pekerja selain mendapatkan upah pokok pekerja juga mendapatkan bonus yang disesuaikan dengan jurnal pekerja.

Berdasarkan hasil analisis kondisi yang ada dilapangan. Peneliti memberikan saran kepada pihak pengelola agrowisata Bale Tani yaitu: (a) Pengelola Agrowisata Bale Tani agar melakukan pengembangan dalam wahana outbound dan wahana untuk orang dewasa lagi seperti kolam renang dewasa sehingga Agrowisata Bale Tani tetap ramai pengunjung; (b) Pengelola Agrowisata Bale Tani agar melakukan promosi supaya pengunjung yang datang lebih ramai sehingga dapat menyerap tenaga kerja kembali; (c) Penambahan fasilitas umum seperti tempat bersantai untuk pengunjung dan toilet umum agar memberikan kenyamanan pada wisatawan yang berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Riean. 2018. *Faktor Pembentuk Pola Pikir Masyarakat Dusun Serut Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Terhadap Olahraga Dan Prestasi Akademik Di Sekolah*. Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Diterbitkan. Skripsi.
- Bagyono. 2007. *Pengetahuan Dasar Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta. 15.
- Benu, E. A. N. M., & Moniaga, V. R. 2016. *Dampak Ekonomi Dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan Di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon*. Agri-SosioEkonomi Unsrat, 113–124.
- Dweck, S. C. 2007. *Change Your Mindset-Change Your Life*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 125.
- Dwi, Vina. 2009. *Sosiologi*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional. 25.
- Goleman, Daniel. 2007. *Social Intelligence: Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 114.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga. 96.
- Jamaludin, Muhamad. 2019. *The Power Of Mindset (Cara Berpikir Positif Ala Qurani)*. Yogyakarta. Institut Alquran An Nur Yogyakarta. 24.
- Pendit, Nyoman. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisaki. 24.
- Prasetia, dkk., 2015. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik-Manik Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Jember: Tidak Diterbitkan. Skripsi. 22-23.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. 26-56
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa. 57.
- Utama, I. G. B. R. . 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publisher. 145.
- Utama, I. G. B. R. . 2001. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif*. Bali: Deepublish. 30.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset. 95.